

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan *Wordwall* di Kelas V SDN 09 Kepala Bukit

Mulia Nopemberi¹, Afrimon², Eka Puji Lestari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesi, Indonesia

[1nopemberimulia@email.com](mailto:nopemberimulia@email.com), [2afrimon1972@email.com](mailto:afrimon1972@email.com), [3pujiek157@email.com](mailto:pujiek157@email.com)

Corresponding Author

Nama Penulis : Mulia Nopemberi

E-mail : nopemberimulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Kepala Bukit. Solusi pemecahan masalah tersebut, menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan *Wordwall*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall* di kelas V SDN 09 Kepala Bukit, Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 74,07%, dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase 77,78%. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 85,19%, dan pertemuan 2 diperoleh persentase 92,59%. Hasil pengamatan pada aspek murid pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 59,26%, dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase 66,67%. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 74,07%, dan pertemuan 2 diperoleh persentase 81,48%. Hasil belajar murid pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan 54,55%, dan siklus II diperoleh ketuntasan 77,27%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar murid kelas V SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPAS, *Inquiry Based Learning* (IBL), *Wordwall*.

Abstract

The This study was motivated by the low learning outcomes in IPAS (Science and Social Studies) among fifth-grade students at SDN 09 Kepala Bukit. The solution to this problem was the implementation of the Inquiry-Based Learning (IBL) model assisted by Wordwall. The purpose of this study was to describe the improvement in students' learning outcomes in IPAS through the application of the Inquiry-Based Learning (IBL) model assisted by Wordwall in grade V at SDN 09 Kepala Bukit, Kabupaten Solok Selatan. This research used Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were fifth-grade students at SDN 09 Kepala Bukit, Solok Selatan Regency, in the second semester of the 2025/2026 academic year. The research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings, including planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that teacher observation in cycle I meeting 1 was 74.07%, and 77.78% in meeting 2. In cycle II, it increased to 85.19% in meeting 1 and 92.59% in meeting 2. Student observation results in cycle I were 59.26% in meeting 1 and 66.67% in meeting 2, while in cycle II they increased to 74.07% and 81.48%. Student learning mastery in cycle I was 54.55%, and in cycle II it increased to 77.27%. Based on these results, it can be concluded that the Inquiry-Based Learning (IBL) model assisted by Wordwall can improve both the learning process and learning outcomes of fifth-grade students at SDN 09 Kepala Bukit, Solok Selatan Regency.

Keywords : learning Outcomes, IPAS, *Inquiry Based Learning* (IBL), *Wordwall*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Setiap warga memiliki hak untuk mengakses pendidikan dan berkewajiban menempuh pendidikan dasar yang ditanggung oleh pemerintah. Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan iman, ketakwaan, serta akhlak yang mulia untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah terus melakukan inovasi dan pembaruan kurikulum, hingga saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut (Hidayatullah et al 2025) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka juga kurikulum yang melibatkan murid memahami suatu konsep dan menguasai keterampilan secara optimal melalui pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Tujuan tersebut menjadi dasar diterapkannya Kurikulum Merdeka, mengingat sebelumnya Indonesia telah cukup lama menghadapi berbagai pemersalahan dan proses pembelajaran. Selain itu, studi tersebut menguak fakta bahwa terdapat problem pendidikan yang miris diberbagai pelosok negeri ini. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar digabung menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Menurut (Azzahra, 2023), IPAS mempelajari makhluk bernyawa, objek tak hidup, juga interaksi keduanya di alam semesta, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu maupun makluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Melalui proses pembelajaran ini, murid akan menumbuhkan pengetahuan terhadap berbagai ilmu di sekelilingnya, dan mampu mengambil peran melindungi, merawat, juga menjaga SDA. Selain itu, murid juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan *inquiri*, sehingga dapat mengidentifikasi, menyusun dan memecahkan permasalahan melalui tindakan konkret.

Pelmbelajaran IPAS di SD termasuk pelajaran wajib dari Kurikulum Merdeka. (Linda, 2024) menyatakan bahwa minat murid terhadap IPAS seringkali rendah karena pembelajarannya masih banyak menekankan hafalan. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan bagi guru, karena IPAS ialah mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang baik dibandingkan dengan mata pelajaran lain agar konsep-konsepnya dapat diterapkan dengan baik.

Menurut (Rahmawati 2019) dalam (Irawati et al 2025) penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan pemahaman murid khususnya dalam pelajaran IPAS yang memerlukan representasi visual seperti peta, model 3D, atau video pembelajaran. Selain itu pelatihan untuk meningkatkan pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa mereka dapat mengadaptasi strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang ada.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar lebih menekankan kemampuan murid dalam memanfaatkan pengetahuan dari pada sekadar menghafal materi. (Supramanto et al 2022) menyebutkan bahwa pada semester pertama, fokus pembelajaran IPA adalah tentang makhluk hidup dan habitatnya, sedangkan pada semester kedua, fokus IPS adalah mengenai bencana alam. Dengan penyatuan kedua bidang ini, murid diharapkan mampu mengaitkan pemahaman tentang fenomena alam dan lingkungan sosial beserta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, murid dapat mengenali, mengkaji dan menilai banyak permasalahan sekitar mereka.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS, dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2025 peneliti mengamati, bahwa diperoleh keterangan dalam pelajaran IPAS masih kurang efektif. Hal ini terlihat *pertama* rendahnya hasil belajar IPAS murid, *kedua* guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran IPAS, *ketiga* guru dominan menggunakan metode ceramah, *keempat* kurangnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran, *kelima* guru belum menggunakan LKPD dalam pembelajaran.

Menurut (Sanjaya, 2013) dalam (Putri et al 2019) model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* ialah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan murid membangun pengetahuan secara mandiri. Menerapkan model ini memberi kesempatan murid untuk lebih aktif, kreatif, dan belajar secara mandiri, maka proses pembelajaran menjadi berpusat pada murid. Hal ini terjadi karena *Inquiry Based Learning (IBL)* menekankan pembelajaran melalui penyelidikan. Dengan demikian, murid dapat mempelajari konsep dan fenomena berdasarkan pengalaman langsung mereka.

Menurut (Hadi et al 2024) *Wordwall* ialah platform berbasis web yang digunakan untuk membuat berbagai jenis kuis, menjodohkan kata, mengabung kata, mencari kata, dan fitur menarik lainnya. *Wordwall* yakni platform digital berbasis web yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Melalui platform ini, guru dapat dengan mudah melakukan evaluasi dengan memanfaatkan berbagai *game* dan kuis yang tersedia di *Wordwall*.

Penelitian yang menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) pernah dilakukan sebelumnya oleh (Wijaya et al 2025) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Murid Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Saat Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan". Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar murid di Sekolah Dasar.

Berdasarkan persoalan tersebut peneliti ingin melihat apakah model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas V SDN 09 Kepala Bukit, Kabupaten Solok Selatan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall* di kelas V SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan". Bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall* di kelas V SDN 09 Kepala Bukit, Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara sebab dan akibat dari suatu perlakuan yang diterapkan. Metode ini tidak hanya menjelaskan kondisi yang muncul saat perlakuan diberikan, tetapi juga memetakan keseluruhan tahapan kegiatan, mulai dari tahap awal pelaksanaan sampai akibat yang ditimbulkan akhirnya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan kelas dapat juga sebagai pendekatan penelitian yang menyajikan secara komprehensif baik proses pelaksanaan maupun hasil akhir dari penelitian di lingkungan segitar, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar. (Arikunto, dkk. 2017: 1).

Penelitian dilaksanakan secara langsung oleh peneliti yang bersangkutan. Penelitian dijalankan melalui pendekatan kolaboratif, yakni bekerja sama dengan guru kelas V SDN 09 Kepala Bukit. Dalam kolaborasi tersebut, peneliti bertugas menjadi pengajar, sedangkan guru kelas V bertugas menjadi *observer*. Kerja sama ini diterapkan bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan keakuratan aktivitas pengamatan serta pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal peneliti di kelas V SDN 09 Kepala Bukit dari penilaian harian murid semester I tahun ajaran 2025/2026. Terdapat 9 murid yang tuntas dengan persentase ketuntasan 40,91%, sedangkan 13 murid lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 59,09%. Data tersebut menunjukan bahwa tingkat keberhasilan belajar murid masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPAS murid. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan perrisipasi aktif mirid dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall*.

Dalam pembahasan ini, dijelaskan dua pokok kajian yang dikaitkan dengan acuan teori relevan. Pertama, peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall*. Kedua, peningkatan aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall*.

Kegiatan pada siklus I hasil belajar murid belum dapat memenuhi KKTP. Hal ini dikarnakan saat berlangsungnya pembelajaran murid kurang mengerti model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall*. murid belum sepenuhnya konsentrasi dan fokus saat mengikuti pembelajaran yang

disampaikan guru di depan kelas. Murid masih belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap murid yang masih kurang bekerja sama dalam kelompoknya saat kegiatan diskusi berlangsung. Oleh karena itu ketuntasan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan belum terlaksana sesuai harapan. Dengan demikian, kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I perlu diperbaiki pada siklus II. Guru diharapkan pada siklus II lebih membimbing lagi dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan lagi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, serta memberikan motivasi semangat belajar murid agar hasil belajar IPAS murid dapat mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar IPAS murid menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah meraih indikator keberhasilan yang ditetapkan dan terlaksana sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 2. yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sudah baik dari sebelumnya dikarenakan peneliti membimbing murid dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, Peneliti melakukan pendekatan dan membimbing murid dengan baik serta memberikan motivasi semangat belajar murid. Hal tersebut dapat diamati dari hasil data kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar murid yang meningkat dari siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada data berikut.

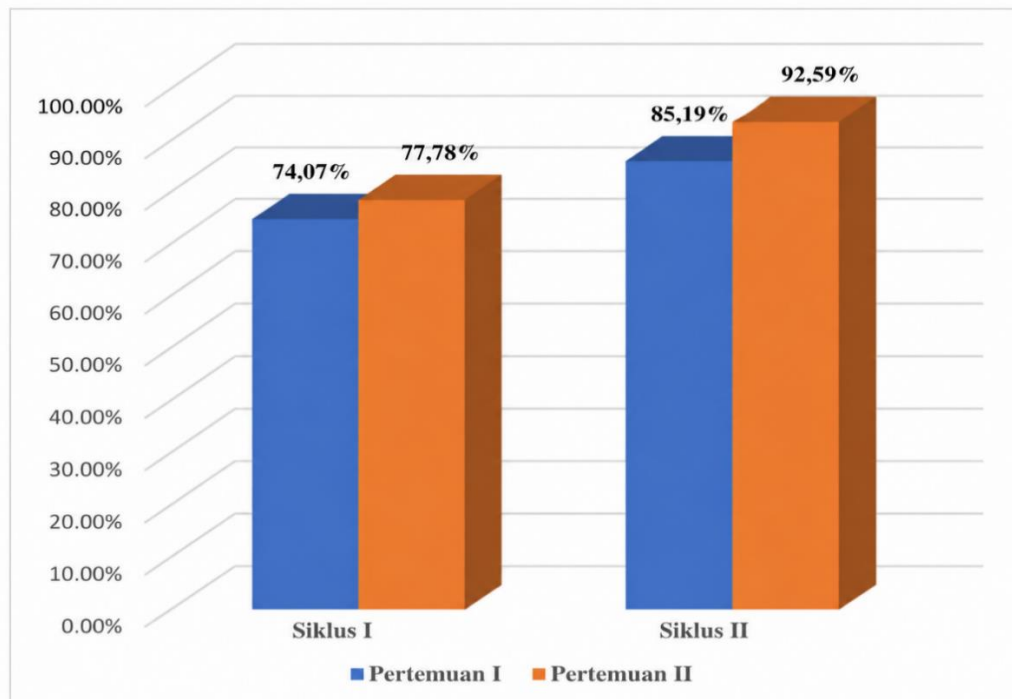
1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Murid Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*
Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Ket.
		1	2	
Guru	I	74,07%	77,78%	Meningkat
	II	85,19%	92,59%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1, yaitu 74,07% dan siklus I pertemuan 2, yaitu 77,78%. Meningkat pada siklus II pertemuan 1, yaitu 85,19% dan siklus II pertemuan 2, yaitu 92,59%. Agar lebih jelasnya dapat diamati pada gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1**

Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)
Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

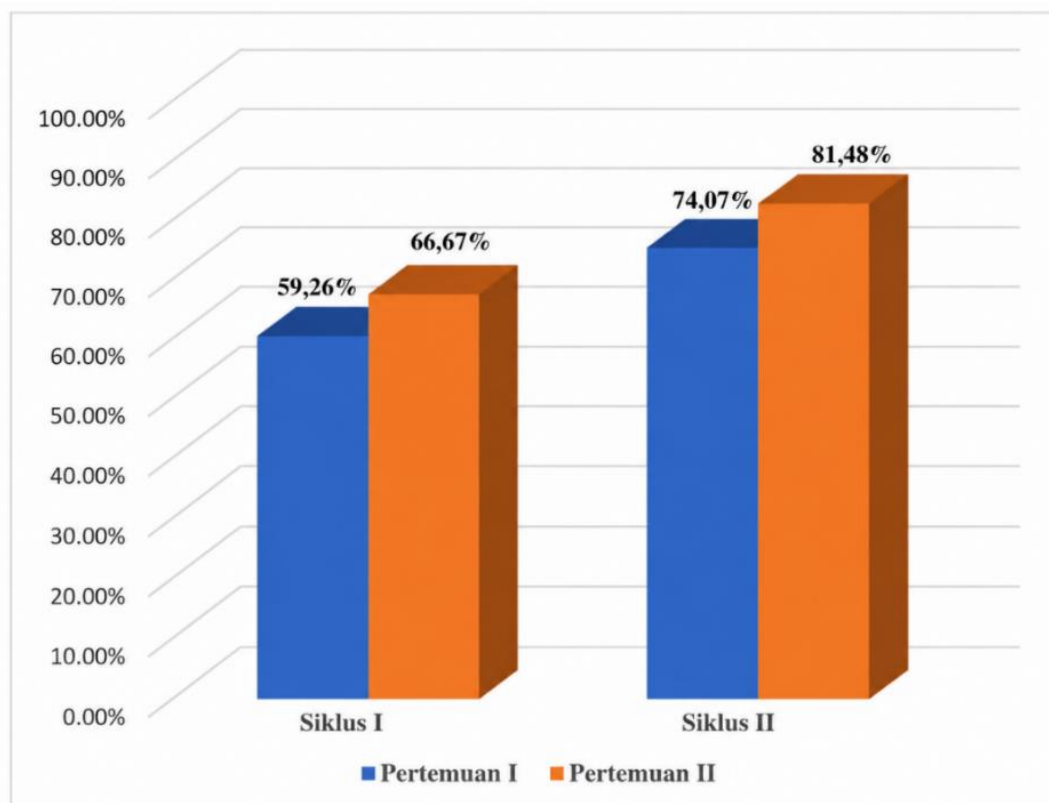
Hasil observasi kegiatan murid terjadi peningkatan dalam proses belajar IPAS menerapkan *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan *Wordwall*. Peningkatan hasil observasi kegiatan murid dapat diamati pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2

Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Murid
Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)
Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Ket.
		1	2	
Murid	I	59,26%	66,67%	Meningkat
	II	74,07%	81,48%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1, yaitu 59,26%. Siklus I pertemuan 2, yaitu 66,67%. Meningkatkan pada siklus II pertemuan 1, yaitu 74,07%. Siklus II pertemuan 2, yaitu 81,48%. Agar lebih jelasnya dapat diamati pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2

Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Murid
Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*
Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menurut (Asmara dan Anisya, 2023: 77-78) dengan sintak 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis 6) membuat kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Inquiry Based Learning (IBL)* efektif digunakan untuk meningkatkan proses serta hasil belajar IPAS pada murid kelas V SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan.

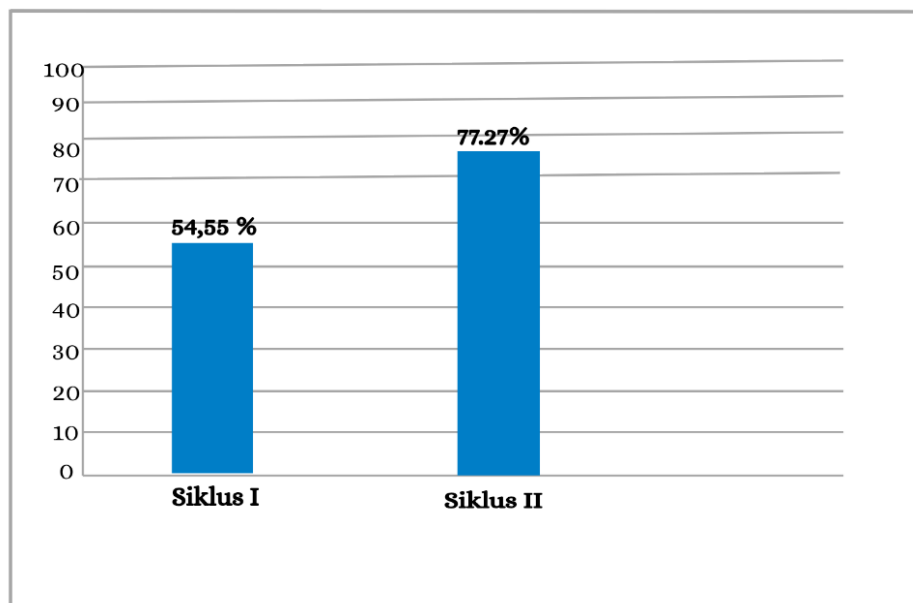
2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Murid Siklus I dan II

Hasil Belajar IPAS murid menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
 Peningkatan Hasil belajar IPAS
 Murid Kelas V SDN 09 Kepala Bukit
 Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*
 Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Murid	KKTP	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	AD	70	50	50	Tetap
2	ASA		70	80	Meningkat
3	AS		70	80	Meningkat
4	APV		50	50	Tetap
5	CDF		55	70	Meningkat
6	CJ		65	70	Meningkat
7	DMH		80	85	Meningkat
8	DT		80	90	Meningkat
9	FT		70	80	Meningkat
10	FHA		50	70	Meningkat
11	FS		75	80	Meningkat
12	HIY		55	55	Tetap
13	HSR		55	70	Meningkat
14	HSN		55	70	Meningkat
15	IO		75	80	Meningkat
16	KSR		75	80	Meningkat
17	KA		80	90	Meningkat
18	MAF		50	55	Meningkat
19	RS		80	85	Meningkat
20	RH		55	70	Meningkat
21	SF		80	90	Meningkat
22	YTG		55	55	Tetap
Jumlah			1.430	1.605	
Persentase ketuntasan			54,55%	77,27%	

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan hasil belajar IPAS dari 22 murid pada data awal, yakni 40,91% yang tuntas. Pada siklus I diperoleh dengan persentase ketuntasan 54,55%. Sedangkan pada siklus II diperoleh dengan persentase ketuntasan 77,27%. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar murid pada siklus II meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu mencapai KKTP 70 dengan persentase ketuntasan 75%. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar murid tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3

Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Murid
Kelas V SDN 09 Kepala Bukit Menggunakan Model Pembelajaran
Inquiry Based Learning (IBL) Berbantuan *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* dapat untuk meningkatkan aktivitas guru dan murid serta hasil belajar IPAS murid kelas V SD Negeri 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pedaste, 2015) dalam (Putri et al 2019) bahwa model *Inquiry Based Learning (IBL)* memiliki kelebihan dalam meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan model *Inquiry Based Learning (IBL)* ini memiliki keseimbangan antara ketiga kompetensi tersebut. Penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar murid tidak hanya dari segi keterampilan saja, akan tetapi sikap dan pengetahuan juga akan meningkat.

Menurut (Fauzan dan Lubis, 2020) dalam (Sofyan et al 2021) *Inquiry Based Learning (IBL)* adalah model pembelajaran yang mengacu pada pertanyaan pedagogis dengan lingkup yang luas. *Inquiry Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat menyelidiki permasalahan yang ada, dan menemukan sendiri solusi dari masalah tersebut.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* pada mata pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar murid di kelas V SDN 09 Nepala Bukit Kabupaten Solok Selatan.

Hasil pengamatan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 74,07% konversi baik, dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase 77,78% dengan konversi baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 85,19% dengan konversi sangat baik, dan pertemuan 2 diperoleh persentase 92,59% dengan konversi sangat baik. Hasil pengamatan pada aspek murid pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 59,26% dengan konversi cukup baik, dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase 66,67% dengan konversi baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 74,07% dengan konversi baik, dan pertemuan 2 diperoleh persentase 81,48% dengan konversi sangat baik. Hasil penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I mencapai

54,55%, akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar murid mengalami peningkatan 77,27%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* juga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka Peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan.

1. Bagi guru penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall* layak dipertimbangkan sebagai model yang akan digunakan di sekolah.
2. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan pendidikannya, dapat dijadikan sebagai pembanding atau dasar Penelitian lain jika menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* berbantuan *Wordwall*.
3. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan motivasi serta bahan-bahan pertimbangan untuk diterapkan di sekolah-sekolah, guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmara, A, dan Anisya, S. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatra Barat: CV Aska Pustaka.
- Azzahra, I, E, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 6231.
- Hadi, dkk. (2024). Analisis Penggunaan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14 (2), 427.
- Hidayatullah, Syarif, dkk. (2025). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9 (2), 89.
- Irawati, Y, dkk. (2025). Strategi Guru IPAS dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (4), 52.
- Linda (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Melalui Penggunaan Model (PJBL). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (6), 2
- Putri, dkk. (2019). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2 (2), 65.
- Sofyan, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suprapmanto, J, dan Suci, W, Z. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada Murid Kelas 4 SD. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6 (2), 200.
- Wijaya, dkk. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Menggunakan Model *Inquiry* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Kadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Multidisplin Ilmu*, 3 (1), 1.